

PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BEI PERIODE 2020-2024

Nabila Lukum¹, Dewi Indrayani Hamin², Idham Masri Ishak³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

Email: nabilalukum28@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the effect of dividend policy on firm value with profitability as a mediating variable in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The study employed a quantitative approach with a causal associative method. The population consisted of 47 banking companies listed on the IDX, while the sample included 30 companies selected using purposive sampling, resulting in 150 observations. Dividend policy was proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR), profitability by Return on Assets (ROA), and firm value by Tobin's Q. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS software. The results indicate that dividend policy has a negative and insignificant effect on firm value, with a path coefficient of -0.040 and a p-value of 0.583. Dividend policy has a negative and significant effect on profitability, with a path coefficient of -0.178 and a p-value of 0.006. Profitability has a positive but insignificant effect on firm value, with a path coefficient of 0.032 and a p-value of 0.673. The mediation test reveals that profitability is unable to mediate the effect of dividend policy on firm value, as indicated by a p-value of 0.735. Overall, the research model demonstrates low explanatory and predictive power, indicating that most variations in firm value are influenced by factors outside the model.

Keywords: Dividend Policy; Firm Value; Profitability; Banking; SEM-PLS.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 30 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 150 data observasi. Kebijakan dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dan nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien jalur sebesar -0,040 dan p-value 0,583. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien jalur sebesar -0,178 dan p-value 0,006. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien jalur sebesar 0,032 dan p-value 0,673. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan nilai p-value sebesar 0,735. Secara keseluruhan, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan dan prediksi yang rendah, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Perbankan; SEM-PLS.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Keberadaan perbankan menjadi salah

satu faktor yang mendukung stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan industri perbankan di Indonesia yang semakin pesat menyebabkan persaingan antarbank menjadi semakin ketat sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan menjadi aspek penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usahanya (Handayani et al., 2023; Widyakto et al., 2025).

Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan harga saham yang terbentuk di pasar, tetapi juga menunjukkan bagaimana investor menilai kinerja, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Pada perusahaan yang telah go public, nilai perusahaan umumnya tercermin melalui harga saham dan dapat diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi positif terhadap kinerja perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh manajemen perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen maupun yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Keputusan ini menjadi penting karena berkaitan dengan kepentingan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan usaha dan kepentingan investor dalam memperoleh tingkat pengembalian investasi. Rasio pembayaran dividen atau Dividend Payout Ratio (DPR) sering digunakan untuk menggambarkan kebijakan dividen perusahaan karena menunjukkan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan (Triyonowati & Maryam, 2022).

Hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (Signalling Theory) yang dikemukakan oleh Spence (1973) dan dikembangkan oleh Ross (1977). Teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor, sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar melalui berbagai kebijakan keuangan yang diambil. Salah satu sinyal yang sering diperhatikan investor adalah kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang stabil atau meningkat sering diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan prospek usaha yang baik di masa depan. Sebaliknya, penurunan dividen dapat dianggap sebagai sinyal negatif yang menimbulkan keraguan investor terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen diperkirakan mampu memengaruhi persepsi investor dan berdampak pada nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen, profitabilitas juga menjadi faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Profitabilitas juga berhubungan erat dengan kebijakan dividen karena perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berpotensi memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, tetapi juga dapat menjadi variabel yang menjembatani hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan (Widyakto et al., 2025).

Fenomena yang terjadi pada sektor perbankan Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya dinamika yang menarik terkait nilai perusahaan. Pada periode tersebut, sektor perbankan menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, penurunan permintaan kredit, serta meningkatnya risiko kredit bermasalah. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan profitabilitas dan menekan nilai perusahaan perbankan. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa kebijakan restrukturisasi kredit yang diterapkan selama pandemi memang berhasil menjaga stabilitas sistem keuangan, namun berdampak pada kinerja laba jangka pendek perbankan. Memasuki periode 2023–2024, kondisi ekonomi mulai mengalami pemulihan, tetapi peningkatan kinerja perbankan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan secara merata karena investor menjadi lebih selektif dalam menilai fundamental masing-masing bank (OJK, 2020; Bank Indonesia, 2021; World Bank, 2023).

Berdasarkan data rata-rata harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, terlihat bahwa harga saham mengalami tren penurunan selama periode penelitian. Pada tahun 2020 rata-rata harga saham tercatat sebesar 2.945, kemudian

menurun menjadi 2.322 pada tahun 2021, turun kembali menjadi 2.043 pada tahun 2022, menjadi 1.943 pada tahun 2023, dan mencapai 1.824 pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan perbankan cenderung melemah meskipun kondisi ekonomi mulai menunjukkan perbaikan pascapandemi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi makro, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kebijakan dividen dan profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi temuan terkait hubungan kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian Angelika et al. (2024) menemukan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Rezky Nurul Amaliah et al. (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, penelitian Ernita Tambunan et al. (2025) membuktikan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai peran profitabilitas dalam menjelaskan hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan.

Berdasarkan fenomena empiris, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan temuan yang beragam, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas, menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen keuangan, khususnya terkait penerapan Teori Sinyal (Signalling Theory), memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai hubungan kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada karakteristik industri yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan keuangan dan tingkat profitabilitas dalam menentukan kebijakan dividen maupun nilai perusahaan. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), laporan tahunan (annual report), laporan keuangan auditan, serta situs resmi masing-masing perusahaan perbankan. Penelitian dilaksanakan pada periode Desember 2025 sampai Mei 2026 dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis mediasi (causal pathway analysis), yaitu menguji pengaruh Kebijakan Dividen (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Z) sebagai variabel mediasi. Analisis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Dalam model penelitian ini, Kebijakan Dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan Nilai Perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap, memperoleh laba secara berturut-turut selama periode pengamatan, dan telah melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebelum tahun 2020. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 data observasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kebijakan dividen sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel mediasi, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen keuangan dalam menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan

diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki dan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Sementara itu, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin dalam harga pasar dan diukur menggunakan Tobin's Q.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain dan telah dipublikasikan sebelumnya. Penggunaan data sekunder dipilih karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan menganalisis kinerja keuangan serta nilai perusahaan sektor perbankan berdasarkan informasi historis yang dapat diukur secara objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang bersumber dari dokumen resmi dan terpercaya. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan audit perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Selain itu, data harga saham dan dividen diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber pendukung lainnya. Penelitian ini juga memanfaatkan dokumen dan publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, buku referensi, serta jurnal ilmiah yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelum diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. SEM merupakan metode analisis multivariat yang memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara simultan dalam satu model penelitian. Metode ini dipilih karena mampu menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel penelitian. Selain itu, SEM-PLS dinilai lebih fleksibel dibandingkan SEM berbasis kovarian karena lebih toleran terhadap data yang tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas dan lebih berorientasi pada kemampuan prediksi model.

Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu dipersiapkan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data sesuai indikator penelitian, pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi data, identifikasi nilai ekstrem (outlier), serta penyesuaian satuan dan definisi operasional yang digunakan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis telah memenuhi syarat sehingga dapat menghasilkan estimasi model yang akurat dan tidak bias.

Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan data, tingkat variasi antarperusahaan, serta kondisi umum variabel penelitian selama periode pengamatan.

Selanjutnya, model penelitian disusun dalam dua bagian utama, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model pengukuran digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikatornya, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel penelitian. Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas konvergen diuji menggunakan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan validitas diskriminan diuji melalui pendekatan Fornell-Larcker Criterion dan Cross Loading. Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk memastikan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria, dilakukan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi ini meliputi pengujian multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), analisis koefisien jalur (path coefficient), pengujian signifikansi hubungan melalui prosedur bootstrapping, pengukuran koefisien determinasi (R-Square), pengujian ukuran efek (effect size/ f^2), serta pengujian relevansi prediktif model (Q^2). Pengujian tersebut dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen, serta kemampuan prediksi model terhadap data observasi.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil bootstrapping dengan memperhatikan nilai koefisien jalur, t-statistic, dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila hubungan antarvariabel menunjukkan arah yang sesuai dengan teori dan memenuhi tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Pengujian mediasi dilakukan

dengan membandingkan pengaruh langsung kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas. Jika pengaruh tidak langsung terbukti signifikan, maka profitabilitas dinyatakan mampu memediasi hubungan tersebut. Mediasi yang terjadi selanjutnya dapat dikategorikan sebagai mediasi penuh (full mediation), mediasi parsial (partial mediation), atau tidak terjadi mediasi berdasarkan signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung yang dihasilkan.

Hipotesis penelitian yang diajukan meliputi: (1) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; dan (4) profitabilitas memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap awal, variabel kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) dan Dividend Yield (DY), profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q. Namun, hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa beberapa indikator belum memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang dipersyaratkan dalam SEM-PLS. Oleh karena itu, dilakukan respesifikasi model dengan memilih indikator yang paling representatif berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan hasil evaluasi model.

Hasil respesifikasi menunjukkan bahwa DPR merupakan indikator yang paling mampu merepresentasikan kebijakan dividen, ROA merupakan indikator yang paling mampu merepresentasikan profitabilitas, dan Tobin's Q merupakan indikator yang paling mampu merepresentasikan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan konstruk indikator tunggal (single indicator construct), di mana setiap variabel diukur menggunakan satu indikator yang dianggap paling representatif. Dalam model indikator tunggal, pengujian validitas dan reliabilitas secara otomatis telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan pada evaluasi model struktural dan pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
DPR	25.680	8.000	0.000	608.000	55.643
ROA	63.193	2.000	1.000	493.000	129.564
Tobin's Q	46.907	15.000	1.000	389.000	68.254

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 di atas merupakan hasil analisis terhadap 30 perusahaan selama 5 tahun periode 2020–2024 sehingga diperoleh sebanyak 150 data observasi, dengan variabel penelitian yang terdiri dari kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel independen, profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi, serta nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependen.

1. Kebijakan Dividen (DPR)

Variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 25,680 dengan standar deviasi sebesar 55,643. Nilai minimum sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak membagikan dividen pada periode tertentu, sedangkan nilai maksimum sebesar 608,000 menunjukkan adanya perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah yang relatif besar dibandingkan laba yang dihasilkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen perusahaan perbankan selama periode penelitian memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.

2. Profitabilitas (ROA)

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 63,193 dengan standar deviasi sebesar 129,564. Nilai minimum sebesar 1,000 menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan nilai maksimum sebesar 493,000 menunjukkan adanya perusahaan

dengan kemampuan yang sangat tinggi dalam menghasilkan laba. Variasi nilai ROA yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi pengelolaan aset antar perusahaan perbankan selama periode penelitian.

3. Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q memiliki nilai rata-rata sebesar 46,907 dengan standar deviasi sebesar 68,254. Nilai minimum sebesar 1,000 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai pasar relatif sebanding dengan nilai asetnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 389,000 menunjukkan adanya perusahaan yang memperoleh penilaian pasar jauh lebih tinggi dibandingkan nilai aset yang dimiliki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penilaian investor terhadap perusahaan perbankan selama periode penelitian cenderung bervariasi.

Uji Validitas Konvergen

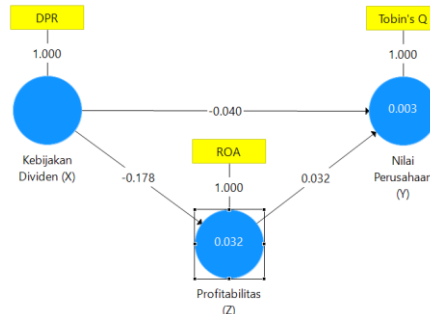
1. Outer Loading/Loading Factor

Pengujian outer loading dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Dalam SEM-PLS, indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai outer loading di atas 0,70.

Tabel 2 Pengujian Validitas berdasarkan Loading Factor

	Kebijakan Dividen (X)	Nilai perusahaan (Y)	Profitabilitas (Z)
DPR	1,000		
Tobin's Q			1,000
ROA		1,000	

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026



Gambar 1 Pengujian Validitas berdasarkan Loading Factor

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, diketahui bahwa indikator Dividend Payout Ratio (DPR) pada variabel kebijakan dividen (X), Return on Assets (ROA) pada variabel profitabilitas (Z), dan Tobin's Q pada variabel nilai perusahaan (Y) masing-masing memiliki nilai outer loading sebesar 1,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan variabel latennya dengan sangat baik.

Nilai outer loading sebesar 1,000 diperoleh karena penelitian ini menggunakan konstruk indikator tunggal (*single indicator construct*), sehingga setiap indikator secara langsung merepresentasikan variabel yang diukur. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

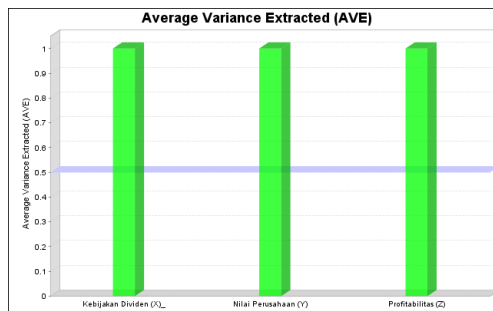
2. Average Variance Extracted (AVE)

Selain melalui outer loading, validitas konvergen juga dievaluasi menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Dalam SEM-PLS, suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Tabel 3 Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kebijakan Dividen (X)	1,000
Nilai Perusahaan (Y)	1,000
Profitabilitas (Z)	1,000

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026



Gambar 2 Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, seluruh variabel penelitian memiliki nilai AVE sebesar 1,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan seluruh varians indikator yang digunakan dalam penelitian.

Nilai AVE sebesar 1,000 terjadi karena penelitian ini menggunakan konstruk indikator tunggal, yaitu DPR sebagai indikator kebijakan dividen, ROA sebagai indikator profitabilitas, dan Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan. Oleh karena itu, seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Validitas Diskriminasi

Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan metode Fornell-Larcker Criterion dengan membandingkan nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) pada diagonal tabel dengan nilai korelasi antar konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Diskriminan berdasarkan Fornell-Larcker Criterion

	Kebijakan Dividen (X)	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (Z)
Kebijakan Dividen (X)	1,000		
Nilai Perusahaan (Y)	-0,046	1,000	
Profitabilitas (Z)	-0,178	0,039	1,000

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai diagonal sebesar 1,000 yang lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk. Kebijakan Dividen (X) memiliki korelasi sebesar -0,046 dengan Nilai Perusahaan (Y) dan -0,178 dengan Profitabilitas (Z). Nilai Perusahaan (Y) memiliki korelasi sebesar 0,039 dengan Profitabilitas (Z). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dari konstruk lainnya.

Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan Fornell-Larcker Criterion dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Selain menggunakan Fornell-Larcker Criterion, validitas diskriminan juga diuji melalui nilai cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila memiliki nilai loading tertinggi pada variabel yang diukurnya dibandingkan dengan variabel lainnya.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Diskriminan berdasarkan Cross Loading

	Kebijakan Dividen (X)	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (Z)
DPR	1,000	-0,046	-0,178
Tobin's Q	-0,178	0,039	1,000
ROA	-0,046	1,000	0,039

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 5, indikator DPR memiliki nilai loading sebesar 1,000 pada variabel Kebijakan Dividen (X), indikator ROA memiliki nilai loading sebesar 1,000 pada variabel Profitabilitas (Z), dan indikator Tobin's Q memiliki nilai loading sebesar 1,000 pada variabel Nilai Perusahaan (Y). Seluruh nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan loading pada konstruk lainnya.

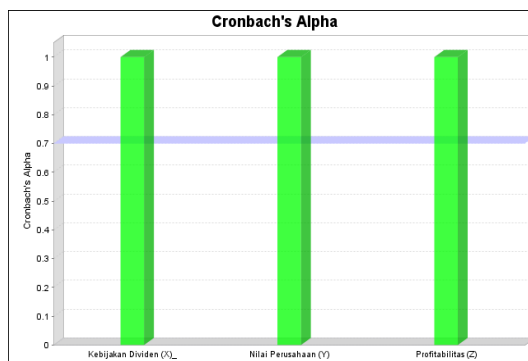
Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel yang diukurnya secara tepat dan tidak mengalami tumpang tindih dengan konstruk lain. Dengan demikian, seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan cross loading dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Kebijakan Dividen (X)	1,000
Nilai Perusahaan (Y)	1,000
Profitabilitas (Z)	1,000

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026



Gambar 3 Hasil Uji Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha

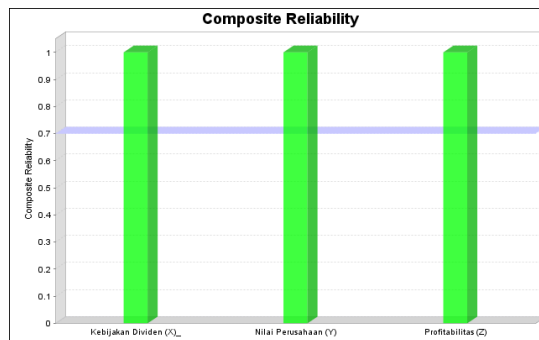
Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai sebesar 1,000. Dalam analisis SEM-PLS, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 1,000 diperoleh karena penelitian ini menggunakan konstruk indikator tunggal (*single indicator construct*), yaitu DPR sebagai indikator kebijakan dividen, ROA sebagai indikator profitabilitas, dan Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan. Oleh karena itu, seluruh variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability

	Composite Reliability
Kebijakan Dividen (X)	1,000
Nilai Perusahaan (Y)	1,000
Profitabilitas (Z)	1,000

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026



Gambar 4 Hasil Uji Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 4, hasil uji reliabilitas menggunakan Composite Reliability menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai sebesar 1,000. Dalam analisis SEM-PLS, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik.

Nilai Composite Reliability sebesar 1,000 diperoleh karena penelitian ini menggunakan konstruk indikator tunggal (*single indicator construct*), yaitu DPR sebagai indikator kebijakan dividen, ROA sebagai indikator profitabilitas, dan Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan. Oleh karena itu, seluruh variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas (VIF)

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan Nilai VIF

	VIF
DPR	1,000
Tobin's Q	1,000
ROA	1,000

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai VIF sebesar 1,000. Dalam analisis SEM-PLS, suatu model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 5,00.

Nilai VIF sebesar 1,000 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel dalam model penelitian. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas sehingga model penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Setelah model terbebas dari masalah multikolinearitas, tahap berikutnya adalah analisis koefisien jalur (path coefficient). Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan antar variabel dalam model penelitian, apakah bersifat positif atau negatif. Koefisien jalur (path coefficient) merupakan bagian dari evaluasi model struktural (inner model) yang digunakan untuk menunjukkan arah dan besarnya pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Nilai koefisien jalur menggambarkan hubungan kausal antar variabel laten, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, serta seberapa kuat pengaruh yang diberikan. Nilai koefisien jalur berada pada rentang -1 hingga +1, di mana nilai yang mendekati +1 menunjukkan pengaruh positif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati -1 menunjukkan pengaruh negatif yang kuat.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values

Kebijakan Dividen (X) => Nilai Perusahaan (Y)	-0,040	-0,063	0,073	0,549	0,583
Kebijakan Dividen (X) => Profitabilitas (Z)	-0,178	-0,210	0,064	2,769	0,006
Profitabilitas (Z) => Nilai Perusahaan (Y)	0,032	0,022	0,077	0,423	0,673

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*), diketahui bahwa hubungan kebijakan dividen (X) terhadap nilai perusahaan (Y) memiliki koefisien sebesar -0,040 dengan nilai *t-statistic* 0,549 dan *p-value* 0,583. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan kebijakan dividen (X) terhadap profitabilitas (Z) memiliki koefisien sebesar -0,178 dengan nilai *t-statistic* 2,769 dan *p-value* 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, hubungan profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) memiliki koefisien sebesar 0,032 dengan nilai *t-statistic* 0,423 dan *p-value* 0,673. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hanya hubungan kebijakan dividen terhadap profitabilitas yang menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

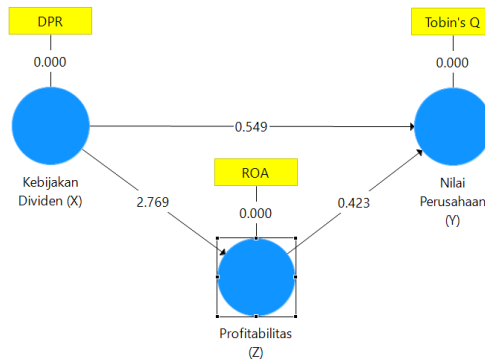
Uji Signifikansi (Bootstrapping)

Setelah arah hubungan antar variabel diketahui, tahap selanjutnya adalah pengujian signifikansi menggunakan metode bootstrapping. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dalam model penelitian signifikan secara statistik. Metode bootstrapping dilakukan dengan cara melakukan pengambilan sampel ulang (*resampling*) dari data penelitian dalam jumlah tertentu, sehingga dapat diperoleh estimasi yang lebih akurat terhadap parameter model.

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi (Bootstrapping)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kebijakan Dividen (X) => Nilai Perusahaan (Y)	-0,040	-0,063	0,073	0,549	0,583
Kebijakan Dividen (X) => Profitabilitas (Z)	-0,178	-0,210	0,064	2,769	0,006
Profitabilitas (Z) => Nilai Perusahaan (Y)	0,032	0,022	0,077	0,423	0,673

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026



Gambar 5 Hasil Uji Signifikansi (Bootstrapping)

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 5 hasil uji signifikansi menggunakan metode *bootstrapping*, diketahui bahwa hubungan kebijakan dividen (X) terhadap nilai perusahaan (Y) memiliki nilai koefisien sebesar -0,040 dengan *t-statistic* 0,549 dan *p-value* 0,583. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.

Hubungan kebijakan dividen (X) terhadap profitabilitas (Z) memiliki nilai koefisien sebesar -0,178 dengan *t-statistic* 2,769 dan *p-value* 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, hubungan profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) memiliki nilai koefisien sebesar 0,032 dengan *t-statistic* 0,423 dan *p-value* 0,673. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa hanya hubungan kebijakan dividen terhadap profitabilitas yang signifikan, sedangkan hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi (R-Square) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R-Square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model. Semakin tinggi nilai R-Square, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan (Y)	0,003	-0,010
Profitabilitas (Z)	0,032	0,025

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 11 hasil pengujian koefisien determinasi (*R-Square*), diketahui bahwa variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,003 dan *R-Square Adjusted* sebesar -0,010. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (X) dan profitabilitas (Z) hanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 0,3%, sedangkan sisanya sebesar 99,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, variabel profitabilitas (Z) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,032 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen (X) mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 3,2%, sedangkan sebesar 96,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, nilai *R-Square* pada kedua variabel endogen menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dan profitabilitas masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan dalam memengaruhi kedua variabel tersebut.

Effect Size (f^2)

Tabel 12 Hasil Uji Effect Size (f^2)

	Kebijakan Dividen (X)	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (Z)
Kebijakan Dividen (X)		0,002	0,033
Nilai Perusahaan (Y)			
Profitabilitas (Z)		0,001	

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 12 hasil pengujian *Effect Size* (f^2), diketahui bahwa pengaruh kebijakan dividen (X) terhadap nilai perusahaan (Y) memiliki nilai f^2 sebesar 0,002, sedangkan pengaruh profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) memiliki nilai f^2 sebesar 0,001. Kedua nilai tersebut berada di bawah 0,02 sehingga termasuk dalam kategori pengaruh sangat kecil. Sementara itu, pengaruh kebijakan dividen (X) terhadap profitabilitas (Z) memiliki nilai f^2 sebesar 0,033. Nilai tersebut berada di atas 0,02 namun masih di bawah 0,15, sehingga termasuk dalam kategori pengaruh kecil.

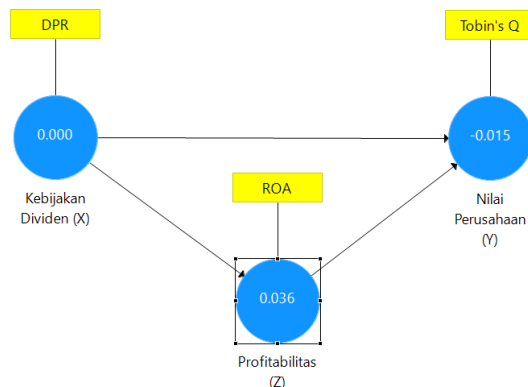
Dengan demikian, hasil pengujian *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel dalam model memiliki ukuran pengaruh yang rendah. Pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas termasuk kategori kecil, sedangkan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan termasuk kategori sangat kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar model penelitian memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas maupun nilai perusahaan.

Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 13 Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kebijakan Dividen (X)	150,000	150,000	
Nilai Perusahaan (Y)	150,000	152,312	-0,015
Profitabilitas (Z)	150,000	144,658	0,036

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026



Gambar 6 Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 6, hasil pengujian Predictive Relevance (Q^2) menunjukkan kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan model tidak memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai Q^2 sebesar -0,015. Nilai tersebut berada di bawah 0, sehingga model tidak memiliki kemampuan prediksi terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel profitabilitas (Z) memiliki nilai Q^2 sebesar 0,036, yang menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap profitabilitas, meskipun kemampuannya masih tergolong rendah.

Variabel kebijakan dividen (X) tidak diinterpretasikan dalam pengujian Q² karena merupakan variabel eksogen. Oleh karena itu, pengujian hanya dilakukan pada variabel endogen, yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang rendah terhadap profitabilitas dan tidak memiliki kemampuan prediksi terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang lebih berperan dalam menjelaskan variasi kedua variabel tersebut.

Pengujian Hipotesis

Tabel 14 Hasil Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kebijakan Dividen (X) => Nilai Perusahaan (Y)	-0,040	-0,063	0,073	0,549	0,583
Kebijakan Dividen (X) => Profitabilitas (Z)	-0,178	-0,210	0,064	2,769	0,006
Profitabilitas (Z) => Nilai Perusahaan (Y)	0,032	0,022	0,077	0,423	0,673

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 14, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping dalam SEM-PLS dengan kriteria nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05. Pada hipotesis pertama (H1), pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memperoleh koefisien jalur sebesar -0,040, nilai t-statistic 0,549, dan p-value 0,583. Karena tidak memenuhi kriteria pengujian, H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada hipotesis kedua (H2), pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas memperoleh koefisien jalur sebesar -0,178, nilai t-statistic 2,769, dan p-value 0,006. Karena memenuhi kriteria pengujian, H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pada hipotesis ketiga (H3), pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memperoleh koefisien jalur sebesar 0,032, nilai t-statistic 0,423, dan p-value 0,673. Karena tidak memenuhi kriteria pengujian, H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hanya H2 yang diterima, sedangkan H1 dan H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun kebijakan dividen dan profitabilitas belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan sektor perbankan periode 2020–2024.

Uji Mediasi Profitabilitas

Tabel 15 Hasil Uji Mediasi Profitabilitas

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kebijakan Dividen (X) => Profitabilitas (Z) => Nilai Perusahaan (Y)	-0,006	-0,003	0,017	0,339	0,735

Sumber: data diolah SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan Tabel 15, hasil uji mediasi menggunakan metode bootstrapping menunjukkan peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kebijakan dividen dan nilai

perusahaan. Pengujian dilakukan melalui analisis pengaruh tidak langsung pada jalur kebijakan dividen (X) → profitabilitas (Z) → nilai perusahaan (Y), dengan kriteria nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,006, nilai t-statistic sebesar 0,339, dan p-value sebesar 0,735. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi sehingga pengaruh tidak langsung yang terbentuk dinyatakan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Meskipun kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga mekanisme mediasi tidak terbentuk.

Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kebijakan pembagian dividen antar perusahaan perbankan, di mana sebagian perusahaan membagikan dividen secara konsisten, sementara perusahaan lainnya lebih memilih menahan laba untuk memperkuat modal, menjaga likuiditas, memenuhi ketentuan regulator, dan mendukung ekspansi usaha. Oleh karena itu, investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya dividen, tetapi juga memperhatikan prospek pertumbuhan, risiko, dan stabilitas kinerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2001), kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham atau penahanannya untuk kebutuhan investasi di masa mendatang. Semakin besar dividen yang dibayarkan, semakin kecil laba ditahan yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Kondisi ini dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan pengembangan usaha sehingga berpotensi menekan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Dividend Irrelevance dari Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan. Pada sektor perbankan, laba ditahan memiliki peran penting dalam memperkuat modal dan mendukung ekspansi bisnis, sehingga perubahan kebijakan dividen tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Leptasari dan Retnani (2021) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dividend payout ratio dapat mengurangi laba ditahan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, meskipun tidak signifikan, arah hubungan negatif yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang dibagikan sebagai dividen, semakin kecil dana internal yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, dan pengembangan usaha. Pada perusahaan perbankan, laba ditahan umumnya digunakan untuk memperkuat modal inti, meningkatkan kapasitas penyaluran kredit, menjaga likuiditas, serta memenuhi ketentuan regulator. Oleh karena itu, peningkatan pembagian dividen dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2019), laba ditahan merupakan sumber pendanaan internal yang penting karena dapat digunakan untuk membiayai investasi dan pengembangan usaha tanpa

menambah beban utang. Semakin besar dividen yang dibagikan, semakin kecil dana internal yang tersedia sehingga peluang peningkatan profitabilitas juga dapat berkurang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Pecking Order Theory yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan internal sebelum menggunakan sumber dana eksternal. Dalam sektor perbankan, laba ditahan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan, sehingga pembagian dividen yang tinggi dapat menurunkan dana yang tersedia untuk meningkatkan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Kalesaran dkk. (2020) yang menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki arah pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembagian dividen yang lebih besar dapat mengurangi dana internal yang tersedia untuk kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kebijakan dividen cenderung berhubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan sektor perbankan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kualitas kredit, kecukupan modal, tingkat risiko, kondisi ekonomi, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Secara teori, peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Namun, pada sektor perbankan profitabilitas bukan satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan investor. Penilaian investor juga dipengaruhi oleh kondisi permodalan, kualitas aset, likuiditas, risiko kredit, serta prospek pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Umbung dkk. (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa profitabilitas memiliki arah hubungan positif, tetapi belum menjadi faktor utama yang menentukan nilai perusahaan karena investor masih mempertimbangkan berbagai faktor lain dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tidak dapat dijelaskan melalui profitabilitas sebagai variabel perantara. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor perbankan lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti kualitas aset, pertumbuhan kredit, tingkat risiko, kecukupan modal, dan prospek usaha dalam menilai perusahaan.

Menurut Ghozali dan Latan (2020), suatu variabel dapat berperan sebagai mediator apabila pengaruh tidak langsung yang terbentuk signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, meskipun kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, jalur mediasi yang terbentuk tidak signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas belum cukup kuat untuk memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung mempertimbangkan berbagai faktor lain, seperti risiko kredit, kondisi ekonomi, kualitas aset, dan prospek pertumbuhan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Angelika dkk. (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas belum dapat berperan sebagai variabel yang menjembatani hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan karena pengaruh tidak langsung yang terbentuk tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pembagian dividen cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan tidak dapat dijelaskan melalui profitabilitas sebagai variabel perantara.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan sektor perbankan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada kebijakan dividen sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga memperhatikan stabilitas kinerja keuangan, pertumbuhan usaha, serta upaya menjaga kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan perlu mengelola laba secara optimal, baik untuk pembagian dividen maupun untuk mendukung investasi dan pengembangan usaha, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan investasi, tidak hanya kebijakan dividen dan profitabilitas, tetapi juga kondisi ekonomi, risiko perusahaan, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, keputusan investasi yang diambil dapat lebih tepat dan mampu meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, maupun tata kelola perusahaan. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan nilai perusahaan serta memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Rezky Nurul, Annisa Paramaswary Aslam, and Abdul Rahman. 2025. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Profitabilitas. Profitabilitas Dapat Diukur Menggunakan Return on Equity (ROE), Yang."
- Angelika, Rulyanti Susi Wardhani, and Vehtasvili. 2024. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di IDX Periode 2019–2023." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4:669–83.

- Aryawati, Ni Putu Ari, Tuti Khairani Harahap, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, I. Made Ngurah Oka Mahardika, Dewi Mariam Widiniarsih, Muh. Ihsan Said Ahmad, Andi Aris Mattunruang, Selvi, and Lanto Miriatin Amali. 2022. *MANAJEMEN KEUANGAN*. 1st ed. edited by T. Media. Klaten: Tahta Media Group.
- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, and Elly Susanti. 2021. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. 1st ed. edited by H. F. Ningrum. Kota Bandung - Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Azmi, Sylvia Nurul and Nurjanti Takarini. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11(2):149–56.
- Darmawan. 2018. *MANAJEMEN KEUANGAN: Memahami Kebijakan Dividen Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. 1st ed. edited by M. Lilis Renfiana, SE. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl.
- Fadrul, Budiyanto, and Nur Fadjrih Asyik. 2020. *Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*.
- Fitriana, Aning. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. edited by R. R. Hasibuan. Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah.
- Handayani, Novaria, Jumirin Asyikin, Sri Ernawati, and Soelistijono Boedi. 2023. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 20(2):233–42.
- Haryono, Redy, Lihan Rini Puspo Wijaya, and Arif Makhsun. 2025. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun)." *Journal of Accounting and Finance Management* 6(5):2580–94.
- Kalesaran, Dionycio, Marjam Mangantar, and Joy E. Tulung. 2020. "PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2014-2017)." *Jurnal EMBA* 8(3):184–92.
- Leptasari, Gracia Enji and Endang Dwi Retnani. 2021. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(6):1–16.
- Manihuruk, Emi Enjel Lina, Liper Siregar, Parman Tarigan, and Elly Susanti. 2017. "PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT UNILEVER INDONESIA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal FINANCIAL* 3(1):34–40.
- Pratiwi, Sarwindah Esti and Nur Fadjrih Asyik. 2023. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Sarwindah." *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* 12(3):1–24.
- Purba, Rahima Br. 2023. *TEORI AKUNTANSI; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*. 1st ed. edited by Tim Kreatif Merdeka Kreasi Group. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi and Putu Vivi Lestari. 2016. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7):4044–70.
- Rahma, Sarah Syarifah and Atwal Arifin. 2022. "PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)." *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1:330–41

- Rustan. 2023. *KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN (Upaya Pencapaian Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen)*. 1st ed. edited by N. Fitri. Makassar: PT. INSAN CENDEKIA MANDIRI GROUP.
- Sari, Helma and Akhmad Riduwan. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12(7):1–16.
- Setiabudhi, Hatta, Suwono, Yudi Agus Setiawan, and Syahrul Karim. 2024. *Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4*. 1st ed. edited by I. P. H. H. Duari. Purwokerto: Borneo Novelty Publishing.
- Siahaan, Matdio, Hari Gursida, and Hendro Sasongko. 2025. *DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN*. 1st ed. Bekasi: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Tambunan, Ernita, Jeudi A. T. P. Sianturi, and Rintan Saragih. 2025. "Peran Kebijakan Dividen Memediasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di BEI 2018-2023 The Role of Dividend Policy in Mediating Profitability on the Value of Food and Beverage Sub-Sector Companies on the IDX 2018-2023." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5(4).
- Triyonowati and Dewi Maryam. 2022. *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*.
- Umbung, Marselina H., Wehelmina M. Ndoen, and Paulina Y. Amtiran. 2021. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *JURNAL AKUNTANSI* 10(2):211–25.
- Uqba, Luthfia Aulia and Lela Hindasah. 2025. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Leverage, Assets Growth, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023." *JURNAL MENEKSI* 14(01):257–69.
- Wicaksono, Ready and Mispianiti. 2020. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi." *Riset & Jurnal Akuntansi* 4(2):396–411.
- Widyakto, Adhi, Ayu Nurafni Octavia, Oktavie Fresiliasari, Sugeng Riyanto, Susanto, Sabila Syabrinna Josivo Putri Regina, Sabrina Prameswati Ika Wardhani Putri, and Yunita Melinda Putri. 2025. *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*. 1st ed. edited by W. Yuliani. Semarang: Inovasi Publishing Indonesia.
- Yusnita, Irni, Winona Kumara Dewi, and Maharani Putri. 2025. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya* 17(1):57–71